

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

“Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan bagi perkembangan seorang anak di kemudian hari” (Solehudin,2000). Secara naluriah, keluarga (terutama orangtua) merupakan pendidik yang pertama dan utama sejak anak dilahirkan. Oleh karena itu tidak ada pihak yang dapat melarang setiap individu untuk turut berpartisipasi di dalam penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini tersebut. Hal ini menekankan bahwa pada dasarnya setiap orangtua berhak memilih lembaga pendidikan anak usia dini yang dikehendaki untuk setiap putra-putrinya.

Pendidikan yang diberikan pada anak usia dini pada umumnya bertujuan sebagai sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Solehuddin (1997:50) bahwa:

”Secara umum pendidikan prasekolah dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan prasekolah, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya yakni, agama, intelektual, sosial, emosi dan fisik.”

Melihat begitu penting dan bermaknanya pendidikan bagi anak usia dini tersebut pemerintah menetapkan penyelenggaraan jalur pendidikan bagi anak usia dini tersebut sehingga dapat membantu para orangtua untuk dapat memfasilitasi putra-putrinya dalam rangka memperoleh pendidikan bagi anak usia dini tersebut.

Adapun jalur pendidikan bagi anak usia dini yakni pendidikan untuk anak usia dini yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal dan jalur pendidikan informal. Sebagaimana yang dikemukakan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Jalur, Jenjang, Dan Jenis Pendidikan bagian ketujuh tentang Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 28 ayat (2), (3), (4) dan (5) (2003: 13), bahwa:

”Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.”

Berkembangnya penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini ini di Indonesia dapat di lihat dari bermunculannya program pendidikan anak usia dini dari ketiga jalur pendidikan tersebut di berbagai wilayah yang terdapat di Indonesia. Data di tahun 2008 menyebutkan bahwa ”7,5 juta anak dari 28 juta anak usia 0-6 tahun yang berada di Indonesia telah memperoleh pendidikan anak usia dini” (Mahfud, 2008). Sebagian kecil ditangani di lembaga formal yakni Taman Kanak-kanak, Raudhatul Athfal dan sederajatnya, dan sebagian lainnya memperoleh pendidikan usia dini di lembaga-lembaga nonformal yakni Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Bina keluarga Balita dan sejenisnya. Data tersebut terus memperoleh peningkatan di tahun berikutnya yakni menjadi 11 juta anak hingga 17,3 juta di tahun 2009.

Dengan terus berkembangnya pendidikan bagi anak usia dini ini di Indonesia, kini pemerintah Indonesia pun turut menggulirkan dan menetapkan kebijakan-kebijakan baru mengenai program pendidikan anak usia dini tersebut guna terus tercapainya kemajuan bagi pendidikan anak usia dini di Indonesia. Pada tahun 2010 pemerintah menetapkan sebuah kebijakan bagi pengembangan pendidikan anak usia dini yakni melalui Pendekatan Holistik Integratif. Sebagaimana yang di kemukakan Hamid Muhammad, Ph.D melalui sambutannya dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (2010) bahwa:

“Tahun 2010 Pemerintah menetapkan sebuah kebijakan mengenai kebijakan pengembangan pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui pendekatan Holistik Integratif ini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini yang tidak hanya menekankan aspek pendidikan semata, akan tetapi mencakup aspek pelayanan gizi, pelayanan kesehatan, pengasuhan dan perlindungan anak. Melalui pendekatan ini anak dapat memperoleh pelayanan pendidikan secara utuh, berkualitas, dan berkelanjutan serta lebih efisien dalam penggunaan sumber daya baik tenaga, dana, sarana dan prasarana yang diperlukan.”

Dengan adanya kebijakan inilah pemerintah terus mendorong dan memperluas kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan layanan pendidikan anak usia dini dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan bagi anak usia dini di berbagai jalur pendidikan anak usia dini tersebut.

Lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang saat ini tengah tumbuh dan berkembang di masyarakat bukan saja lembaga pendidikan yang berada dalam lingkup jalur pendidikan formal yakni Taman Kanak-Kanak (TK) ataupun Raudhatul Athfal (RA). Lembaga pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan

nonformal pun saat ini tengah menggeliat untuk tumbuh dan berkembang guna pensosialisasian lembaga pendidikan nonformal di mata masyarakat.

Salah satu dari lembaga pendidikan anak usia dini yang terus bermunculan dan berkembang saat ini adalah Taman Penitipan Anak (TPA).

Berkembangnya zaman ke arah globalisasi dan modern saat ini cukup membawa pengaruh yang cukup besar terhadap gaya dan pola hidup setiap individu yang ada. Gaya hidup yang salah satunya adalah memberikan kesempatan setiap individu untuk terus maju dan berkembang dalam memperoleh kesejahteraan hidup ini ternyata cukup membawa dampak yang cukup besar pada setiap diri individu yang terjun di dalamnya.

Salah satu yang paling memberikan dampak di dalam era globalisasi dan modern ini adalah dengan bermunculannya para pekerja yang bekerja tanpa mengenal akan waktu. Para pekerja tersebut kini tidak hanya berisikan para pria karena saat ini pun dengan adanya era modernisasi para wanita pun turut terjun menjadi seorang pekerja (wanita karir). Kondisi demikian yang kemudian dapat menggeser bahkan mengubah tatanan kehidupan di dalam sebuah keluarga, termasuk memunculkan penampilan yang cukup berbeda terhadap peran dan fungsi seorang wanita atau ibu selaku penyelenggara rumah tangga dan pendidik bagi putra-putrinya.

Dengan bermunculannya wanita atau ibu yang turut bekerja (wanita karir) guna membantu suami dalam mencari nafkah ini telah menandai adanya perubahan terhadap peran dan fungsi dari seorang wanita atau ibu tersebut. Data statistik menunjukkan bahwa "pada tahun 2006 diperoleh angka jumlah ibu/istri

yang bekerja mencapai 52,28%” (BPS, 2006). Beberapa alasan dari wanita atau ibu yang bekerja antara lain karena faktor ekonomi, mengejar karir, mengatasi kebosanan karena kesepian selama berada dirumah, mengejar status, dan lain-lain.

Hal ini yang kemudian mengakibatkan penurunan dan tidak terlaksananya salah satu ciri dari keberfungsian keluarga yakni anak-anak kurang memperoleh kasih sayang yang maksimal dari kedua orangtuanya dikarenakan kedua orangtua dari anak-anak tersebut bekerja. Dengan begitu kebutuhan dasar anak untuk membantu proses tumbuh kembangnya tidak terpenuhi secara optimal.

Dengan aktivitas kerja yang cukup padat inilah, para orangtua kerap kali berpikir mencari tempat terbaik untuk tempat singgah anak-anak mereka selama orangtua tengah disibukkan dengan pekerjaannya. Rumah nenek dan kakek (tempat tinggal ayah dan ibu dari para orangtua) tersebut menjadi salah satu alternatif bagi tempat singgah anak-anaknya tersebut. ”Dalam keluarga di Indonesia, figur kakek dan nenek memiliki tempat khusus. Itu sebabnya para orangtua muda merasa aman mempercayakan perawatan dan pengasuhan anak berada di tangan mereka” (Artikel *Kakek dan Nenek Ikut Mengasuh* ).

Kepercayaan yang besar dan kedekatan yang begitu mendalam membuat orangtua memiliki rasa kenyamanan yang besar untuk menitipkan anak-anaknya kepada nenek dan kakeknya tersebut. Namun faktor jarak rumah nenek dan kakek yang cukup jauh dari tempat tinggal mereka pun kerap kali menjadi pertimbangan orangtua untuk menitipkan anaknya dirumah nenek dan kakek tersebut.

Dengan aktifitas kerja orangtua yang cukup beragam dan keberadaan sanak saudara yang cukup jauh untuk dimintai pertolongan dalam menggantikan

sementara perawatan dan pengasuhan bagi anaknya tersebut membuat para orangtua pada akhirnya pun mengandalkan seorang pengasuh/*baby sitter* untuk membantu mereka dalam menggantikan tugas para orangtua dalam menjaga, merawat dan mengasuh anak mereka selama orangtua tengah bekerja dan tidak dapat menemani anaknya selama anak berada dirumah. Fungsi dari pengasuh/*baby sitter* tersebut lebih difungsikan orangtua guna melakukan perawatan dan pengasuhan bagi anak-anak mereka selama anak-anaknya tersebut ditinggal bekerja oleh orangtuanya. Karena keberfungsian pengasuh/*baby sitter* yang hanya berfungsi sebagai pengasuh dan perawat bagi anak-anak tersebut, membuat para orangtua kembali memikirkan tentang suatu hal, yakni tentang pemberian pendidikan yang harus di dapat anak-anak mereka selama orangtua meninggalkannya karena adanya pekerjaan. Pendidikan disini maksudnya bukanlah pendidikan mengenai pelajaran-pelajaran tentang sebuah mata pelajaran, melainkan pendidikan yang sangat dasar mengenai perilaku pembiasaan (moral, agama, sosial, emosional, dan kemandirian) anak yang baik yang akan mengarah pada pembentukan life skill pada setiap diri anak. Sehingga selama waktu bekerja, anak-anak yang ditinggal oleh orangtuanya bekerja tetap akan memperoleh didikan dan stimulasi-stimulasi yang baik dan benar.

Munculnya permasalahan tersebut kembali menimbulkan pergulatan di benak orangtua yang bekerja tentang siapa yang kemudian layak untuk ditunjuk dan diserahkan tugas sebagai "keluarga pengganti" sehingga peran pengasuhan, perawatan dan pemberian pendidikan orangtua pada anak tetap terlaksanakan dan tersampaikan selama orangtua tengah bekerja dan tidak dapat mendampingi anak-



anaknyanya. Keluarga pengganti merupakan seseorang yang dapat membantu menggantikan orangtua merawat, mengasuh dan mendidik anak selama orangtua mereka bekerja. Sebagaimana yang dikemukakan Departemen Pendidikan Nasional (2003) bahwa:

”Peranan keluarga pengganti mengandung makna bukan mengambil alih atau menghilangkan tanggung jawab dan fungsi keluarga sepenuhnya, melainkan untuk menggantikan sementara waktu selama orangtua berhalangan dalam memberikan asuhan dan pendidikan sehingga anak terhindar dari stagnasi proses tumbuh kembang yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak secara umum.”

Adanya peranan dari keluarga pengganti tersebut dapat diharapkan paling tidak walaupun ibu dan ayah (orangtua) bekerja diluar rumah tentu tetap mengharapkan agar anaknya memperoleh kesejahteraan.

Bermunculannya lembaga bagi anak dari usia bayi hingga usia taman kanak-kanak, baik itu lembaga pendidikan maupun lembaga pelayanan sosial menjadi sangat dibutuhkan oleh para orangtua terutama orangtua yang bekerja. Namun lembaga pendidikan yang dapat membantu orangtua dalam mengoptimalkan pencapaian seluruh aspek perkembangan anak ini memiliki rentang waktu sekolah yang dimulai dari jam 08.00 sampai kurang lebih jam 11.00. Selama rentang waktu ini anak kemungkinan besar akan memperoleh pendidikan dari guru yang mengajarkannya ataupun memperoleh perawatan dan pengasuhan selama anak-anak tersebut berada di wilayah sekolah walaupun peran dari pengasuhan dan perawatan untuk anak tersebut tidak begitu diberikan secara optimal perindividual pada setiap anak. Jam 11.00 adalah waktu yang menunjukkan bahwa baru satu perempat dari waktu kerja orangtua, yang saat ini rata-rata jam kerja orangtua berakhir mulai pukul 14.00 hingga pukul 17.00.

Kurun waktu sekolah yang begitu singkat selama anak berada di lembaga pendidikan tersebut terkadang yang menjadi kendala bagi orangtua yang sedang bekerja, karena setelah waktu sekolah berakhir (waktu pulang) inilah orangtua kembali harus memutar otak memikirkan dimana tempat yang tepat untuk sementara menitipkan anaknya ketika orangtua tersebut masih harus bekerja, terutama bagi orangtua yang tidak memiliki pengasuh/*baby sitter*.

Begitu pula dengan orangtua yang bekerja dan yang memiliki anak dari rentang usia 4 bulan hingga 2 tahun (usia yang belum bersekolah), orangtua yang bekerja tersebut pun kemudian mencari cara agar dapat sementara waktu juga dapat tetap melaksanakan pekerjaan mereka hingga tuntas, tetapi anak-anaknya yang memiliki rentang usia tersebut dapat tetap terawat, terasuh dan terbentuk didikannya dengan amat baik.

Keberadaan Taman Penitipan Anak (TPA) sebenarnya bukan hal yang baru di Indonesia karena pada dasarnya "taman penitipan anak sudah mulai dikembangkan sejak tahun 1963 oleh Departemen Sosial" (Direktorat PAUD, 2010), dan kemudian "pemerintah baru merintis taman penitipan anak sejak tahun 1964 dengan mendirikan Taman Penitipan Anak Kampung Melayu Jakarta Timur dan menyusul Taman Penitipan Anak Pertiwi yang masih bertempat di Jakarta" (<http://elearn.bpplsp-reg5.go.id/cetak.php?id=24>).

"Taman Penitipan Anak merupakan bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini melalui jalur pendidikan non-formal yang keberadaannya terus berkembang jumlahnya" (Direktorat PAUD, 2010). Taman penitipan anak merupakan tempat bernaungnya anak-anak usia 3 bulan hingga 6 tahun yang membutuhkan



perawatan, pengasuhan dan pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2010:3) bahwa:

“Taman Penitipan Anak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non-formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini sejak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun dan anak yang memerlukan pengasuhan dan perlindungan ketika orangtuanya berhalangan”.

Sebagaimana yang dikemukakan Departemen Pendidikan Nasional (2003) bahwa:

“Taman Penitipan Anak adalah wahana pelayanan pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak atau lembaga yang melengkapi peranan keluarga dalam merawat dan mengasuh anak selama orangtua tidak ada di tempat atau sedang melakukan aktivitasnya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu alternatif tempat layanan pendidikan anak usia dini bagi ibu yang bekerja (wanita karir) dan mempunyai anak di rentang usia prasekolah (3 bulan hingga 6 tahun).

Bermunculan dan berkembangnya Taman Penitipan Anak saat ini diberbagai tempat dan wilayah terutama di wilayah sekitar tempat orangtua bekerja maupun yang bertempat langsung di institusi tempat orangtua bekerja mungkin akan menjadi salah satu solusi yang mungkin juga tepat bagi para orangtua yang pada umumnya bekerja tersebut. Sehingga walaupun orangtuanya bekerja orangtua masih dapat mengecek dan mengontrol kondisi anak-anaknya tersebut, terutama bagi seorang bayi yang masih memerlukan ASI langsung dari ibunya, sedangkan “institusi yang mempekerjakan karyawan perempuan pun belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja” (Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2011). Kondisi seperti inilah

yang membuat para orangtua yang bekerja kembali berandai-andai dalam benaknya andaikan terdapat tempat untuk menjembatani hal ini agar orangtua tetap dapat mengerjakan pekerjaannya dan orangtua pun terutama ibu tetap dapat mengontrol kondisi anak-anaknya ketika mereka masih disibukkan dengan aktivitas kerjanya. Tempat tersebut bisa jadi adalah Taman Penitipan Anak yang tentu saja letak dan keberadaannya berada di wilayah kerja (institusi) orangtua tersebut.

Universitas Pendidikan Indonesia sebagai sebuah institusi menjadi pilihan peneliti sebagai tempat peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Kebutuhan Taman Penitipan Anak di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung”, karena Universitas Pendidikan Indonesia Bandung memiliki jumlah civitas akademika yang cukup besar yakni civitas akademika yang memiliki peran sebagai pegawai ataupun civitas akademika yang berperan sebagai mahasiswa/i di universitas tersebut, dan dimana sebagian dari pegawai dan mahasiswa/i tersebut telah berstatus sebagai orangtua yang memiliki anak di rentang usia bayi hingga usia prasekolah.

Selain itu Universitas Pendidikan Indonesia Bandung juga telah memiliki Taman Penitipan Anak yang berada didalam lingkungan Universitas tersebut yakni Taman Penitipan Anak “Taman Isola” yang harus terus dikembangkan berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan dilapangan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti pun tertarik untuk meneliti tentang **“Pengembangan Kebutuhan Taman Penitipan Anak di Universitas Pendidikan Indonesia”** dimana di universitas ini terdapat sebuah

taman penitipan anak dan juga di universitas tersebut merupakan tempat orangtua melakukan aktifitasnya baik itu yang bekerja ataupun yang tengah melakukan studinya, sehingga sejauhmana pengembangan akan kebutuhan dari taman penitipan anak yang sudah ada dapat diketahui dan dijabarkan serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari civitas akademika yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang dituangkan didalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana profil Taman Penitipan Anak “Taman Isola” (sarana dan prasarana, program layanan, tenaga pengasuh dan sistem administrasi) yang berada di Universitas Pendidikan Indonesia menurut para pengguna ?
2. Bagaimana sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan Taman Penitipan Anak menurut civitas akademika di Universitas Pendidikan Indonesia ?
3. Bagaimana program layanan yang dibutuhkan dalam pengembangan Taman Penitipan Anak menurut civitas akademika di Universitas Pendidikan Indonesia ?
4. Bagaimana profil pengasuh yang dibutuhkan dalam pengembangan Taman Penitipan Anak menurut civitas akademika di Universitas Pendidikan Indonesia ?

5. Bagaimana profil administrasi yang dibutuhkan dalam pengembangan Taman Penitipan Anak menurut civitas akademika di Universitas Pendidikan Indonesia ?
6. Bagaimana pengembangan Taman Penitipan Anak “Taman Isola” Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan pada apa yang dibutuhkan oleh pengguna dan civitas akademika tentang Taman Penitipan Anak di Universitas Pendidikan Indonesia ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan memahami profil dari Taman Penitipan Anak “Taman Isola” (sarana dan prasarana, program layanan, tenaga pengasuh dan sistem administrasi) yang berada di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Mengetahui, menjabarkan dan memahami tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mengembangkan Taman Penitipan Anak di Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Mengetahui, menjabarkan dan memahami program layanan termasuk di dalamnya adalah waktu dan kegiatan yang dibutuhkan dalam mengembangkan Taman Penitipan Anak di Universitas Pendidikan Indonesia.

4. Mengetahui, menjabarkan dan memahami profil pengasuh yang dibutuhkan dalam mengembangkan Taman Penitipan Anak di Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Mengetahui, menjabarkan dan memahami profil administrasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan Taman Penitipan Anak di Universitas Pendidikan Indonesia.
6. Mengetahui pengembangan yang terjadi di Taman Penitipan Anak “Taman Isola” yang berada di Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan kebutuhan civitas akademika tentang Taman Penitipan Anak di Universitas Pendidikan Indonesia.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menambah wawasan penulis dan melatih diri untuk dapat mengembangkan pemahaman atau cara berpikir tentang penjabaran kasus yang tengah terjadi di masyarakat yakni maraknya pertumbuhan dan perkembangan Taman Penitipan Anak di lingkungan tempat orangtua bekerja. Selain itu penulis dapat mengetahui penjabaran dari hasil penelitian mengenai Pengembangan Kebutuhan Taman Penitipan Anak yang berada di Universitas Pendidikan Indonesia kampus Bumi Siliwangi Bandung.

## 2. Bagi Orangtua

Hasil penjabaran dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan lengkap tentang sarana dan prasarana, sumber daya manusia, program layanan dan sistem administrasi yang diberikan oleh Taman Penitipan Anak itu sendiri. Dengan demikian orangtua akan memiliki wawasan tentang taman penitipan anak dan kemudian orangtua dapat menjadikan ini sebagai bahan pertimbangan untuk memilih taman penitipan anak yang tepat bagi putra-putrinya.

## 3. Bagi Lembaga/Pihak yang bersangkutan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang kemudian membacanya, dan isi dari seluruh penelitian ini dapat juga dijadikan acuan bagi terciptanya penelitian selanjutnya bagi siapa saja yang ingin terus meneliti tentang Taman Penitipan Anak yang merupakan salah satu program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini.

## **E. Penjelasan istilah**

Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan sosial terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Menurut Kementerian Pendidikan Nasional).



2. Kebutuhan dari sebuah Taman Penitipan Anak yakni, Kebutuhan akan Sarana dan Prasarana yang disediakan, Program Layanan yang diberikan, Sumber Daya Manusia (Tenaga) yang digunakan dan Sistem Administrasi yang dijalankan di sebuah Taman Penitipan Anak.
3. Sarana dan Prasarana di Taman Penitipan Anak merupakan lingkungan/ tempat untuk melaksanakan seluruh aktifitas di taman penitipan anak mulai dari belajar, bermain, makan bersama, dan beristirahat di sebuah lembaga Taman Penitipan Anak (TPA). Lingkungan atau tempat ini terdiri dari ruang dalam dan ruang luar. Keduanya digunakan untuk tempat beraktifitas anak. Lingkungan di sebuah Taman Penitipan Anak harus mempunyai sistem pengawasan yang baik agar anak-anak yang berada di dalamnya aman dan tertib. kriteria kebersihan, aman secara fisik maupun dari ketakutan atau tekanan. Prasarana di sebuah taman penitipan anak terdiri dari alat permainan yang tersedia di ruang dalam maupun di ruang luar taman penitipan anak, segala benda/barang dan perlengkapan disetiap ruangan yang terdapat pada setiap sarana di Taman Penitipan Anak.
4. Program Layanan di Taman Penitipan Anak terdiri dari sasaran usia anak yang akan dilayani, alokasi waktu taman penitipan anak yang disediakan, jadwal kegiatan harian yang dilaksanakan di taman penitipan anak, dan layanan yang terkait dengan pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang, mendapatkan perlindungan dan kasih sayang, hak untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya, serta layanan terhadap

kesehatan dan pemberian gizi untuk anak yang berada di taman penitipan anak tersebut.

5. Profil pengasuh di Taman Penitipan Anak terdiri atas standar kualifikasi pendidikan yang harus dimiliki, kriteria atau persyaratan dari seorang tenaga pengasuh, kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang pengasuh di sebuah taman penitipan anak.
6. Sistem Administrasi di Taman Penitipan Anak merupakan pengelolaan administrasi yang dilaksanakan di sebuah taman penitipan anak, yang terdiri dari Perizinan Lembaga Taman Penitipan Anak dan Pengelolaan terhadap jenis Administrasi pada setiap bidang yakni, bidang pelayanan, ketenagaan, keuangan maupun dalam program kegiatan yang dilakukan di sebuah taman penitipan anak.

## **F. Pendekatan Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian survey.

Penelitian survey diartikan sebagai suatu cara melakukan pengamatan di mana indikator mengenai variabel adalah jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan kepada responden baik secara lisan maupun tertulis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zikmund dalam Mustafa (2001) yakni :

“Survey adalah satu bentuk teknik penelitian di mana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui

pertanyaan-pertanyaan; satu cara mengumpulkan data melalui komunikasi dengan individu-individu dalam suatu sampel”

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan Angket atau Kuesioner. “Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden” (Wahyudin dan Agustin, 2010).

Angket atau kuesioner yang disebarakan penulis pada responden yang menjadi bagian dalam penelitian ini tersusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertutup, yakni pertanyaan yang telah memiliki alternatif jawaban/*option*. Responden adalah seluruh civitas akademika Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang berada dalam usia produktif.

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Alasan penulis memilih lokasi ini dikarenakan di Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung memiliki civitas akademika yang berada di usia produktif (23-50 tahun) terutama civitas akademika yang berperan sebagai kaum ibu. Selain jumlah civitas akademika yang besar dan beragam di universitas tersebut juga telah memiliki Taman Penitipan Anak (TPA) yang berada di dalam lingkungan

aktifitas orangtua tersebut. Sehingga lokasi ini membantu penulis untuk tempat mencari data di dalam penelitian yang dilakukan penulis ini.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima BAB yang rangkuman pembahasannya sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TAMAN PENITIPAN ANAK**

Bab ini membahas tentang kajian-kajian pustaka mengenai Sejarah Perkembangan Taman Penitipan Anak, Pertumbuhan dan Perkembangan pada Masa bayi dan Masa awal kanak-kanak, Pengasuhan, Perawatan dan Perlindungan masa bayi dan masa awal kanak-kanak, pengertian dan fungsi Keluarga serta Pedoman Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak di Indonesia.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian, yakni metode penelitian survey.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai pembahasan dan penjabaran tentang pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah yang di dapatkan dari penelitian yang dilakukan penulis selama berada di tempat penelitian.

**BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang di lakukan penulis dan rekomendasi sebagai sumbangan pemikiran sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

